

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Secara global prevalensi PGK sebesar 13,4% menurut hasil *systematic review* dan *metaanalysis* yang dilakukan oleh Hill *et al* pada tahun 2016.¹ Di Indonesia terjadi peningkatan penyakit ginjal kronik dari 2% di tahun 2013 menjadi 3,8% di tahun 2018 menurut hasil data riset kesehatan dasar (Riskesdas).²

PGK terjadi karena adanya gangguan struktural atau fungsional ginjal yang terjadi lebih dari tiga bulan dengan adanya penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG). Pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dibutuhkan suatu pemeriksaan untuk mengetahui LFG, yaitu pemeriksaan pada kadar urea dan kreatinin serum.

Hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan kadar kreatinin serum $>1,5$ mg/dL, kadar urea >55 mg/dL disertai penurunan LFG <60 ml/menit/1,73m², merupakan indikasi pasien harus mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat mulai dari terapi farmakologis hingga pola hidup yang teratur.³

PGK yang tidak ditangani baik akan berkembang menjadi gagal ginjal terminal atau dikenal dengan *End State Renal Disease* (ESRD) dengan LFG <15 ml/menit/1,73m². Pada keadaan ini ginjal sudah tidak dapat berfungsi secara normal sehingga harus dilakukan terapi penggantian pada ginjal yaitu *renal replacement therapy* (RRT), salah satunya adalah hemodialisis.⁴

Dengan meningkatnya prevalensi, insidensi, prognosis yang buruk dan biaya penanganan yang tinggi pada pasien PGK, penyakit ini menjadi penyebab kematian ke-27 di dunia pada tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Data dari jaminan kesehatan negara (JKN) pada tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan beban biaya kesehatan untuk pelayanan pasien PGK di rumah sakit seluruh Indonesia.⁵

Karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui gambaran kadar urea dan kreatinin serum pada pasien penyakit ginjal kronik sebagai evaluasi kondisi pasien dengan harapan dapat membantu meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya fungsi ginjal untuk kesehatan secara menyeluruh sehingga dapat menurunkan prevalensi penyakit ginjal kronik di Indonesia.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah adalah :

- Bagaimanakah gambaran kadar urea dan kreatinin serum pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD UKI.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar urea dan kreatinin serum pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD UKI.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar urea pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD UKI periode Januari 2019 sampai dengan Juli 2019.
- b. Mengetahui kadar kreatinin serum pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD UKI periode Januari 2019 sampai dengan Juli 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

- Sebagai sarana pengembangan ilmu dan teknologi kedokteran untuk pencegahan, penatalaksanaan dan diagnosis secara dini pada penyakit ginjal kronik.